

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE THINK PAIR SHARE DI KELAS IV SD NEGERI PAMOTAN II PORONG

Dinda Putri Ramadayanti

158620600017/Semester 6/Kelas A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
dindaputriramadayanti@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pamotan II Porong dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe TPS (Think Pair Share)* siswa kelas IV SDN Pamotan II Porong. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus penelitian. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV. Siswa kelas IV SDN Pamotan II Porong yang berjumlah 9 siswa terdiri dari 7 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki menjadi subjek dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan yakni menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah dalam model *Cooperative tipe Think Pair Share* yaitu dalam menyampaikan materi harus dirubah yakni sebuah permasalahan yang dianalisis oleh siswa (*Think*), dalam membentuk beberapa kelompok berdasarkan prestasinya, siswa berpasangan untuk berdiskusi (*Pair*), perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative tipe Think Pair Share*, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan serta pengembangan keterampilan siswa sesuai kemampuan dan kebutuhan. Ketiga aspek ini (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam penanaman karakter siswa. Karena di dalam pembelajaran IPS banyak sekali nilai karakter yang muncul. Nilai karakter inilah yang merupakan salah satu pembentuk karakter dalam diri siswa. Selain itu model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton yaitu ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering menggunakan model ceramah, dan sekolah juga belum menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru

untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga guru pun mengalami kesulitan dan siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi di depan kelas guru hanya menerangkan materi yang ada dalam buku yang tersedia dengan meminta siswa untuk membacanya. Proses pembelajaran juga masih menerapkan pembelajaran *teacher centered* dimana siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Siswa menjadi takut untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini terjadi saat mereka mengerjakan soal, hanya dikerjakan semauanya sendiri sesuai pengetahuan yang didapat oleh siswa tersebut.

Selain hal diatas, masalah lain yang muncul di kelas yaitu kegiatan belajar hanya menekankan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya, daripada diajak untuk berpikir kritis sehingga siswa menganggap materi pelajaran IPS hanya untuk dihafalkan, tidak untuk dimengerti dan dikembangkan dan mengembangkan daya berpikir siswa tersebut. Setelah observasi terdapat sebagian siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran. Pada proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas, siswa dalam keadaan pasif, tidak fokus, dan bergantung pada temannya. Sebagian siswa

yang berjumlah 5 dari 9 siswa di kelas tersebut hanya diam dan keingintahuannya yang rendah dalam proses pembelajaran, siswa tidak tertarik saat kegiatan belajar mengajar, para siswa hanya diam ketika guru melakukan interaksi dengan siswa, seperti ketika guru bertanya kepada siswa, siswa hanya diam dan hanya sedikit siswa yang menjawab, jika hal ini berlangsung secara berkelanjutan, akan berdampak pada kemampuan berpikir siswa sulit berkembang.

Identifikasi Masalah

1. Kemampuan berpikir kritis beberapa siswa di kelas IV SDN Pamotan II masih tergolong rendah
2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton, guru masih menggunakan metode ceramah
3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru terfokus hanya pada buku, siswa kurang diajak untuk berpikir kritis
4. Pada proses pembelajaran siswa tidak berperan aktif, siswa cenderung hanya diam
5. Selain guru hanya ceramah, media yang digunakan pun seadanya saja

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, secara

umum rumusan dalam penelitian ini “Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di Kelas IV? Secara lebih khusus rumusan masalah masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dapat menurunkan kepasifan siswa?
2. Apakah penerapan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa?
3. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*?

Hipotesis Tindakan

“Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD Negeri Pamotan II Porong”

“Apabila Siswa belajar melalui Model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* maka kemampuan berpikir kritisnya akan meningkat”

Adapun hipotesis tindakan yang lebih rinci sebagai berikut .

- a. Apabila siswa belajar melalui pembelajaran model Cooperative tipe Think Pair Share maka kepasifan siswa akan menurun.
- b. Apabila siswa belajar melalui model Cooperative tipe Think Pair Share maka keaktifan siswa akan meningkat
- c. Apabila siswa belajar melalui model Cooperative tipe *Think Pair Share* maka kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPS kelas IV SD di SDN Pamotan II Porong dengan menggunakan model *cooperative* tipe *think pair share*. Adapun tujuan penelitian yang lebih khusus adalah :

- a. Mendeskripsikan penurunan kepasifan yang dilakukan oleh siswa
- b. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam belajar
- c. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

Manfaat penelitian di atas adalah :

1. Bagi Guru : hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi guru untuk menjadi alternative masukan dalam

memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi siswa : akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share*.
3. Bagi calon guru : menjadi bahan masukan untuk lebih mengetahui berbagai alternative metode mengajar dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Definisi Istilah

Pada penelitian di atas, definisinya sebagai berikut.

- a. Model Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok heterogen untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik diharapkan dapat saling membantu dan saling bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran

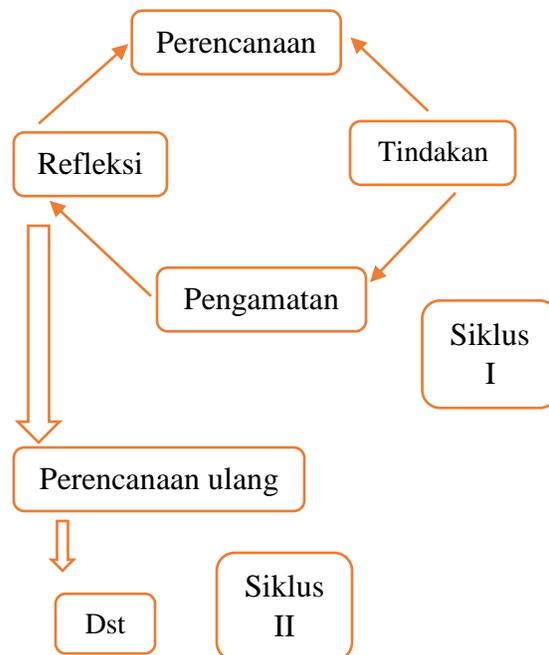
dimana siswa belajar dalam beberapa kelompok yang dalam bentuk berpasangan, dikelompokkan menurut kemampuan siswa yang berbeda-beda agar setiap anggota dapat bekerja sama dengan baik.

- c. Kemampuan Berpikir kritis adalah Kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat perbandingan. Berpikir kritis digunakan seseorang dalam proses kegiatan mental seperti mengidentifikasi pusat masalah dan asumsi dalam sebuah argument, membuat simpulan yang benar dari data, membuat kesimpulan dari informasi atau data yang diberikan, menafsirkan apakah kesimpulan dijamin berdasarkan data yang diberikan, dan mengevaluasi bukti atau otoritas Baker dalam Amir (2015).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan metode PTK menurut McTaggart yang memiliki komponen pokok yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflecting*). (Amir, M.F., & Sartika, S.S.

2017:106) dapat dilihat pada gambar 1. Hubungan Komponen PTK Model McTaggart



Gambar 1. Hubungan Komponen PTK Model McTaggart

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan meliputi instrumen penelitian, perangkat pembelajaran dan jadwal pelaksanaan penelitian (Silabus, RPP, Lembar Kerja). Kemudian tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), guru melakukan kegiatan proses pembelajaran dan peneliti melakukan pengamatan. Refleksi (*reflecting*) yaitu peneliti melakukan perbandingan dari hasil peneliti sebelum

melakukan kegiatan tersebut, peneliti melakukan analisis dan telaah terhadap hasil tersebut. jika belum tercapai maka peneliti memberikan rekomendasi untuk tindak lanjut perbaikan perencanaan agar apa yang dilakukan peneliti bisa tercapai.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas IV SD Negeri Pamotan II Porong. Dalam materi pokok perkembangan teknologi, mata pelajaran IPS. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki, sumber data untuk siswa dilakukan tes dengan meminta siswa menjawab beberapa soal yang telah diberikan, sedangkan data guru diperoleh dari hasil observasi mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi perkembangan teknologi tersebut.

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri Pamotan II Porong ini menggunakan instrumen penelitian Tes, Observasi dan Angket observasi. Hal ini dilakukan untuk mengamati aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah membuat

siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka. Angket diberikan kepada siswa dan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes yakni dimana tes digunakan untuk mengumpulkan data guna untuk mengamati peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *Cooperative tipe Think Pair Share*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) Mengurus surat perizinan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (2) Menyerahkan surat perizinan tersebut kepada Kepala Sekolah SD Negeri Pamotan II Porong, setelah itu menemui guru kelas IV, (3) Melakukan pengamatan penelitian ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, (4) Menyusun sebuah rencana pelaksanaan penelitian, (5) Melakukan kegiatan penelitian yakni untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Cooperative tipe think Pair Share*, (6) Mengadakan tes dan mengisi lembar angket siswa dan guru.

Teknik analisis data ini diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar siswa kelas

IV di SD Negeri Pamotan II Porong, data tersebut digunakan untuk pengujian berdasarkan hasil tes belajar siswa yang dianalisis dan dihitung dari tingkat ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tingkat ketuntasan belajar =

$$\frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100 \%$$

Menentukan presentase ketuntasan belajar

$$TB = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Dengan :

TB = tingkat ketuntasan belajar

$\sum TB$ = jumlah siswa pada kategori tuntas belajar

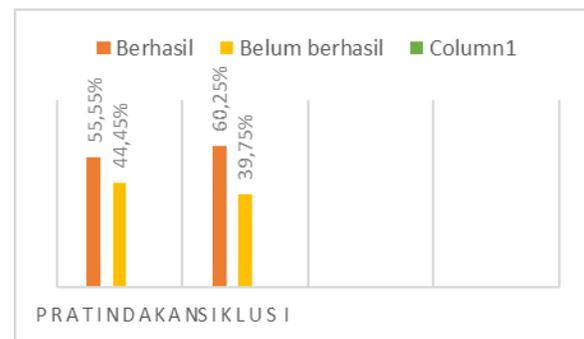
N = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pamotan II Porong dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 9 siswa sebagai subjeknya. Dalam satu minggu pembelajaran IPS dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan materi perkembangan teknologi. Pada pertemuan kedua yakni

melakukan tes kemampuan berpikir kritis siswa materi perkembangan teknologi.

Berdasarkan analisis belajar siswa menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2. Presentase Peningkatan Pencapaian Keberhasilan setiap siklus mulai pratindakan, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai siswa yang mencapai KKM.



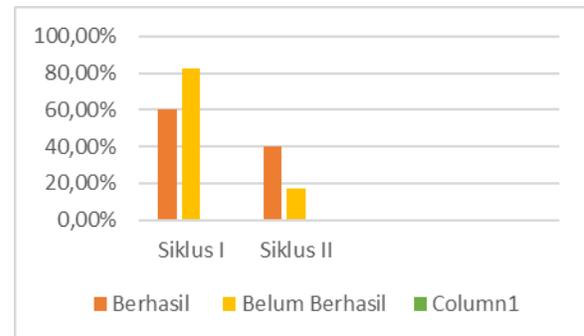
Gambar 2. Presentase Peningkatan Pencapaian Keberhasilan

Berdasarkan gambar tersebut, presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 7 siswa dan yang belum tuntas yaitu 2 siswa yakni sebanyak 55,55% yang tuntas dan 44,45 yang belum tuntas. Pada pembelajaran siklus satu, siswa terlihat bingung dengan lembar yang berisi beberapa soal yang diberikan oleh guru, kemudian guru menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Siswa terlihat diam dan dalam

keadaan pasif, meskipun begitu guru tetap merespon kebingungan siswa.

Pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa siswa mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sudah tidak terlihat pasif dan diam ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mulai tertarik dengan bahan bacaan yang dibawa oleh guru saat proses pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat mulai memiliki keantusiasan dalam belajar. Dalam siklus kedua ini guru meminta siswa untuk mencari sebuah permasalahan kemudian menganalisis permasalahan tersebut (*think*). Kemudian siswa berdiskusi secara berpasang-pasangan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ditemukan (*pair*). Setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas agar siswa yang lainnya dapat mengetahui informasi baru (*share*). Dengan pengamatan yang dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat perbaikan dalam diri siswa. Kemampuan berpikir kritis mereka pun mengalami perubahan dimana adanya peningkatan dalam segi kemampuan berpikir kritis, antusias, dan keaktifan mereka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Pair Share*, terdapat perubahan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Dapat dilihat dari gambar 3. Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa.



Gambar 3. Presentase Peningkatan Pencapaian Keberhasilan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Negeri Pamotan II Porong kelas IV dengan melakukan dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Cooperative tipe Think Pair Share* meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Siswa dapat menganalisis sebuah permasalahan yang ditemukan (*think*), dengan berpasang-pasangan siswa mampu berdiskusi dengan baik untuk mengeluarkan pendapat (*pair*), dan siswa berani untuk

mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas (*share*). Terdapat perubahan dalam diri siswa dimana kemampuan berpikir kritis mereka meningkat, selain itu keaktifan, keantusiasan, dan hasil belajar pun semakin meningkat.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan adalah untuk siswa sebaiknya ketika berkelompok secara berpasang-pasangan harus lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan untuk guru sebaiknya harus lebih memahami kebutuhan siswa. Guru hendaknya memahami terlebih dahulu model yang akan digunakan untuk menunjang dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*, sehingga keberhasilan siswa dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk

Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2). 2.

Huda, Miftahul, M.Pd. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR